

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin banyaknya perusahaan Indonesia yang go public menunjukkan bahwa dunia usaha di tanah air sedang mengalami perkembangan. Peningkatan ini menciptakan persaingan antar perusahaan-perusahaan go public. Mereka bersaing untuk mendapatkan modal dari investor agar dapat terus dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat dan akurat untuk menyajikan informasi yang relevan dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan sangat penting untuk suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang sudah go public. Setiap perusahaan go public harus memberitahukan laporan keuangan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang sudah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) atau yang sekarang beralih ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode yang juga merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi untuk proses pengambilan keputusan oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan pengguna lainnya. Laporan keuangan yang disampaikan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit. Standar Auditing (SA) Seksi 161 Paragraf 01 menyatakan bahwa laporan

keuangan harus diaudit oleh auditor independen sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar audit yang berkaitan dengan pelaksanaan audit di lapangan adalah standar pekerjaan lapangan. Untuk menyelesaikan pekerjaan lapangan, standar ini mengatur perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai tentang struktur pengendalian intern, dan pengumpulan bukti yang kuat melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk pendapat atas laporan keuangan (SA Seksi 150 Paragraf 02). Kepatuhan auditor terhadap standar audit mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit dan meningkatkan kualitas hasil audit. Proses pelaksanaan audit juga mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, karena semakin lama waktu pelaksanaan audit maka semakin tidak relevan dan tepat waktu laporan keuangan tersebut untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan pentingnya penyajian laporan keuangan yang tepat waktu kepada publik.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan faktor penting bagi kegunaan laporan keuangan. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada OJK tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya. Jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan peraturan perusahaan, maka perusahaan akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan undang-undang.

Batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan berdasarkan ketentuan dari peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016 tentang pelaporan tahunan perusahaan atau perusahaan publik yaitu perusahaan yang telah melakukan

proses listing di bursa memiliki kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selambat-lambatnya empat bulan setelah masa tutup buku tahunan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang melewati batas waktu yang telah ditetapkan akan memperoleh sanksi atau denda seperti yang diatur dalam peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016. Berdasarkan Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang memberikan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil pemeriksaan, dengan denda sebesar Rp 1.000.000,00 per hari terhitung sejak tanggal jatuh tempo laporan keuangan, pada akhir bulan keempat. Denda maksimal yang dikenakan kepada emiten atas keterlambatan penyampaian laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000,00, atau bahkan moratorium (penghentian sementara perdagangan efek perusahaan yang terdaftar di bursa). Sehingga perusahaan-perusahaan *go public* selalu berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit tidak melebihi batas waktu yang telah diberikan. Sehingga terhindar dari sanksi atau denda yang dibuat oleh pihak regulator bursa.

Pada Tahun 2020 Bursa Efek Indonesia berdasarkan SP 18/DHMS/OJK/III/2020 memberikan kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan audit kepada para emiten yang terdaftar di bursa yaitu dua bulan lamanya dari waktu seharusnya yaitu pada 30 Juni. Dimana keputusan tersebut merupakan dampak dari adanya pandemi covid-19. Walaupun demikian, tetap saja masih terdapat emiten yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditnya.

Kemudian kelonggaran tersebut dicabut dan diatur kembali dalam peraturan OJK nomor 14/POJK.04/2022 dalam Pasal 4 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 3 huruf a tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bertujuan agar para emiten mampu menyelesaikan dan melaporkan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Akan tetapi, yang terjadi adalah berbeda dari ekspektasi, yaitu masih banyak emiten atau perusahaan publik yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya ke pihak otoritas (BEI).

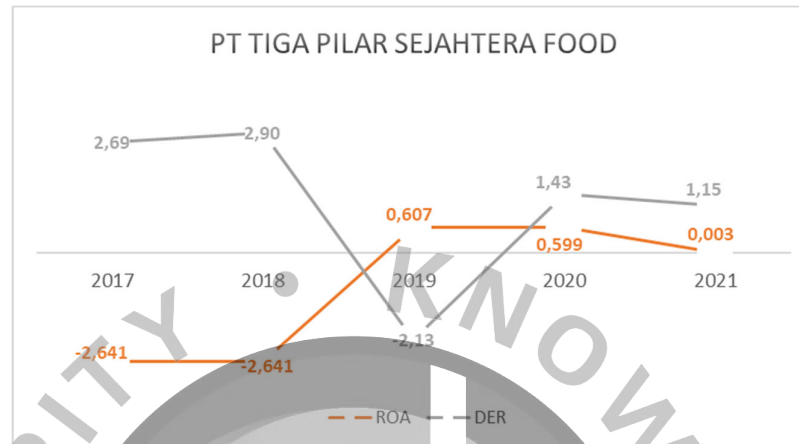
Peran auditor adalah untuk mencegah dikeluarkannya laporan keuangan yang merugikan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh banyak pengguna. Pelaporan keuangan yang tepat diperlukan agar investor dan pengguna laporan keuangan mempunyai informasi yang valid dan melalui pelaporan keuangan yang akurat, investor dapat menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Jika laporan keuangan tidak dipublikasikan dengan cepat, hal itu dapat menyebabkan ketidakjelasan informasi dan rumor dari para pelaku pasar, yang menyebabkan ketidakpastian di pasar. Namun, dalam bahasa penelitian, keterlambatan proses audit disebut sebagai *audit report lag*. Dimana Rentang waktu antara tanggal penyajian laporan keuangan dan tanggal terbitnya laporan audit disebut sebagai *Audit report lag* (Agustina & Jaeni, 2022).

Fenomena yang terjadi pada sub sektor makanan & minuman atau food & beverage yang terdaftar di BEI terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sudah 3 kali berturut-turut mengalami telat lapor mulai dari periode 2017 hingga dengan 2019. Permasalahan tersebut didasari dengan terjadinya kecurangan manipulasi laporan keuangan untuk periode 2017 oleh eks pimpinan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ASIA) yakni Budhi Istanto dan Joko Mogoginto. Menurut keterangan resmi dari Ketua Forum Investor Ritel AISA (FORSA) yaitu Deni Alfianto yang menyatakan bahwa kondisi laporan keuangan periode 2017 distributor PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terlihat bagus, hal ini membuat para investor ingin membeli saham, namun kenyataannya nilai ekuitas bernilai negatif. Akhirnya, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) harus merestatement laporan mereka dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan dilakukannya hal tersebut maka berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan yang menjadi lebih lama.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki tren profit yang turun sejak tahun 2017 – 2021 dan DER yang terus meningkat sejak beberapa 2017 – 2021. Hal ini membuat proses audit yang dilakukan auditor menjadi lebih lama karena auditor harus memastikan kelangsungan usaha emiten yang diaudit. Prosedur audit ini antara lain mengonfirmasi jumlah utang karena DER tinggi menjadikan auditor lebih hati-hati dan menyebabkan proses audit lebih lama sehingga *Audit Report Lag* menjadi lebih lama. Kondisi profitabilitas dan DER PT Tiga Pilar Sejahtera Food ditunjukkan pada gambar 1.1 :

Gambar 1.1 Kondisi Profitabilitas dan Solvabilitas PT Tiga Pilar Sejahtera

Food :



Sumber : Data diolah (2023)

Berkaitan dengan jumlah perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit. Terdapat sejumlah faktor dapat mempengaruhi *audit report lag* yang pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu usaha yang diukur dengan besar kecilnya total asset atau asset yang dimiliki oleh usaha tersebut. Semakin tinggi nilai asset perusahaan maka semakin pendek waktu *audit report lag* begitu juga sebaliknya. Perusahaan besar biasanya dipantau oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah, sehingga cenderung mengurangi *audit report lag*, dan mereka juga memiliki sistem pengendalian intern yang baik yang memudahkan proses audit. Akibatnya, perusahaan besar akan lebih cepat menyelesaikan audit dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Putri & Putra, 2017).

Hasil penelitian mengenai Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag* mengalami inkonsistensi. Sunarsih et al. (2021) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil berbeda ditemukan oleh Agustina & Jaeni (2022) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan Ariani & Bawono (2018), Widiastuti & Kartika (2018) membuktikan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor selanjutnya ialah Profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*. Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit, profitabilitas dapat dikaitkan dengan *Audit Report Lag*. Umumnya profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin pendek *Audit Report Lag*. Prospek yang bagus akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih cepat pada laporan keuangan perusahaan (Putri & Rachmawati, 2018) Hal ini karena auditor cenderung percaya dengan keberlangsungan usaha auditee yang mengalami profit tinggi.

Hasil penelitian mengenai Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* mengalami inkonsistensi. Agustina & Jaeni (2022), Menajang et al. (2019), Tampubolon & Siagian (2020), Nguyen et al. (2022) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* . Hasil berbeda ditemukan oleh Karnawati & Kartika (2022) yang membuktikan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* .

Faktor yang terakhir yaitu Solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. (Kashmir, 2018). Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, auditor akan lebih berhati-hati saat melakukan audit karena dapat menimbulkan resiko kerugian bagi perusahaan tersebut, yang pada gilirannya akan menyebabkan *Audit Report Lag* yang lebih lama. Ini terjadi karena proporsi hutang perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan jumlah ekuitasnya dan karena rumitnya proses akun hutang serta penemuan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar daripada ekuitasnya. Solvabilitas diukur dengan total utang dibandingkan total modal (Kashmir, 2018). Semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan, semakin pendek *Audit Report Lag* . Semakin tinggi tingkat solvabilitas, semakin lama auditor menunda audit. Mengaudit hutang dapat memakan waktu lama karena Anda akan menemukan alasan tingginya persentase hutang yang dimiliki perusahaan, dan butuh banyak waktu untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dengan perusahaan. Selain itu, utang memiliki dampak terhadap kelangsungan usaha (*going concern*) emiten. Maka dari itu meskipun sumber utang berasal dari pihak yang sedikit namun auditor perlu melakukan analisis *going concern* auditee untuk dinilai kewajarannya.

Hasil penelitian mengenai Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* mengalami inkonsistensi. Karnawati & Kartika (2022) , Sunarsih et al. (2021) menemukan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* . Hasil berbeda ditemukan oleh Agustina & Jaeni (2022) , Menajang et al. (2019) , Widiastuti & Kartika (2018), Nguyen et al. (2022), Ha et al. (2018) yang membuktikan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* .

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Pemilihan menggunakan industri dan tidak menggunakan skala perusahaan karena melihat kontribusi perusahaan manufaktur baik di bursa maupun terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan industri makanan dan minuman yaitu perusahaan yang produknya beredar di masyarakat luas. Maka hal ini dapat mendorong investor untuk menginvestasikan saham pada sektor industri makanan dan minuman karena potensi yang besar. Hal ini karena sifat konsumtif Indonesia yang besar. Sehingga emiten bidang ini harus fokus sebaik mungkin pada laporan keuangan agar mempermudah dan menarik investor termasuk mempercepat proses audit KAP.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dilakukan penelitian mengenai **”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* .
2. Fenomena mengenai masih banyak perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Audit Report Lag* . Sampel menggunakan perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yaitu periode laporan keuangan 2017-2022.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Untuk Pengembangan ilmu pengetahuan
Hasil ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
2. Investor
Hasil penelitian ini menjadi saran untuk investor maupun calon investor dalam keputusannya melakukan investasi di sektor manufaktur subsektor industri makanan dan minuman.
3. Perusahaan
Hasil penelitian ini menjadi saran untuk perusahaan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini penulis akan menjelaskan pendahuluan pada penelitian ini yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini penulis menjelaskan pembahasan pada kajian pustaka dengan menguraikan teori serta pengertian yang akan digunakan pada penelitian ini. Bab ini juga akan membahas kerangka pemikiran, dan tinjauan umum mengenai variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan berisikan tentang objek penelitian , jenis data , sumber data , operasionalisasi variable , metode analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis masalah pada penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini mengenai hasil pengujian hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, dan pembahasan mengenai hasil analisis berkaitan dengan teori yang berlaku.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti sejenis berikutnya dan implikasi penelitian terhadap praktik yang ada

